

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Subyek

Penelitian ini dilakukan di Rukun Kalianak Timur RW 07 Surabaya. Dusun Kalianak Timur ini dihuni sekitar 700 Kepala keluarga. Berdasarkan keterangan dari RW 07 Rukun Kalianak, rata-rata penduduk di Kalianak Timur ini pekerjaannya adalah seorang pedagang, seperti berjualan baju, sayur-mayur, buah, peralatan dapur, jajanan pasar, hingga kebutuhan perkakas rumah tangga. Individu yang dijadikan populasi adalah suami yang tinggal di Rukun Kalianak Timur Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 70 responden yang telah mendapatkan izin dari Ketua RW 07 Kalianak Timur Surabaya.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Subjek Penelitian**

No	Total RT Wilayah RW 07	Subjek
1	RT 1	5
2	RT 2	6
3	RT 3	7
4	RT 4	13
5	RT 5	10
6	RT 6	10
7	RT 7	10
8	RT 8	6
9	RT 9	4
10	RT 10	9
<b>Total</b>		<b>70</b>

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Validitas Alat Ukur dan Realibilitas

#### a. Uji Daya Diskriminasi Item

Uji validitas digunakan untuk menguji item masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel atau tiga skala yang terdiri dari skala perilaku agresi sebanyak 40 item, skala konflik pernikahan sebanyak 40 item, dan skala frustrasi sebanyak 20 item. Pengujian validitas alat ukur menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Masrun (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa syarat minimum item dianggap valid adalah jika  $r$  dihitung minimal 0,3, dengan demikian jika  $r$  hitung memiliki nilai dibawah 0,3 maka item dinyatakan gugur atau tidak valid. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*. Daya Diskriminasi item pada masing-masing instrument variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

#### 1. Alat Ukur Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi yang berjumlah 40 item pernyataan diujikan kepada subjek yang berjumlah 70 orang. Hasil uji daya diskriminasi pada skala perilaku agresi menghasilkan 38 item valid dan 2 item gugur. Uji pada skala perilaku agresi melalui dua kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresi**

No	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1	<i>Physical Aggression</i>	Memukul	1,2,3,10	
		Mendorong	6,9	
		Menampar	7	
		Merusak Benda	4,5,8	
2	<i>Verbal Aggression</i>	Menghina	12,18,19	
		Memfitnah	14,17	
		Membantah	11,13	
		Mengancam	15,16	20
3	<i>Anger</i>	Kecenderungan untuk cepat marah	21,22,23,26	
		Sulit mengendalikan amarah	25,28	
		Sering memancing pertikaian	24,27,29,30	
4	<i>Hostility</i>	Iri hati	31,38	
		Cemburu	37	34
		Tidak percaya	33,36	
		Dendam	32,35,39,40	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2</b>

## 2. Alat Ukur Konflik Pernikahan

Kuesioner konflik pernikahan memiliki jumlah 40 item pertanyaan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 70 orang. Hasil uji daya diskriminasi pada skala konflik pernikahan menghasilkan 34 item valid dan 6 item gugur. Uji pada skala konflik pernikahan melalui tiga kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Item Valid dan Gugur Kuesioner Konflik Pernikahan**

No	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1	<i>Power &amp; Control</i>	Ketidaksepakatan terhadap pihak yang mendominasi kehidupan pernikahan	1, 33,34,38	

		Mengendalikan fungsi dalam keluarga	2,36,37,40	3,6
2	<i>Nuture</i>	Ketidakseimbangan perhatian dalam melayani pasangan	4,5,32,35,39	
3	<i>Intimacy - Privacy</i>	Ketidakpuasaan dalam kebutuhan keintiman	7,8,24,25,29,30	31
		Tidak seimbang ruang privasi antar pasangan	28	9,23
4	<i>Trust</i>	Adanya ketidakpercayaan terhadap pasangan	10,21,26,27	22
5	<i>Fidelity</i>	Menempatkan orang lain diatas pasangannya	11,17,18,19,20	
6	<i>Life Style &amp; Sense Of Order</i>	Adanya perbedaan temperamen pasangan	12,14,15	
		Adanya perbedaan falsafah hidup pasangan	13	
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>6</b>

### 3. Alat Ukur Frustrasi

Skala frustrasi memiliki jumlah 20 item pertanyaan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 70 orang. Hasil uji daya diskriminasi pada skala frustrasi menghasilkan 15 item valid dan 5 item gugur. Uji pada skala frustrasi melalui 3 kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Kuesioner Frustrasi**

No	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1	Perilaku <i>Blocking</i>	Respon kedalam (marah, kesal, iri)	4,5,7,11,16	
		Respon perilaku ke luar (malu, menangis)	3,10,12	18,19
2	Breakdown	Kecewa	14,17	1,15,20
3	<i>Defanse-mechanisms</i> berlebihan	Mudah menyerah	6,8	
		Menghindar dari tanggung jawab	2,9,13	
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>5</b>

## b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Dari jumlah item valid yang sudah diperoleh dari uji daya diskriminasi, berikutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Uji reliabilitas adalah pengujian instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas skala perilaku agresi, konflik pernikahan dan frustrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS ststistik versi 20 untuk menguji reliabilitas instrument. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati satu (Arikunto, 2014). Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

### 1. Reliabilitas Perilaku Agresi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresi**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.961	38

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku agresi pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach*  $0,961 > 0,6$ . Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

## 2. Reliabilitas Konflik Pernikahan

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Konflik Pernikahan**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.946	34

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala konflik pernikahan pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai Alpha Cronbach  $0,947 > 0,6$ . Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

## 3. Reliabilitas Frustrasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Frustrasi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.850	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala konflik pernikahan pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai Alpha Cronbach  $0,849 > 0,6$ . Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

### c. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

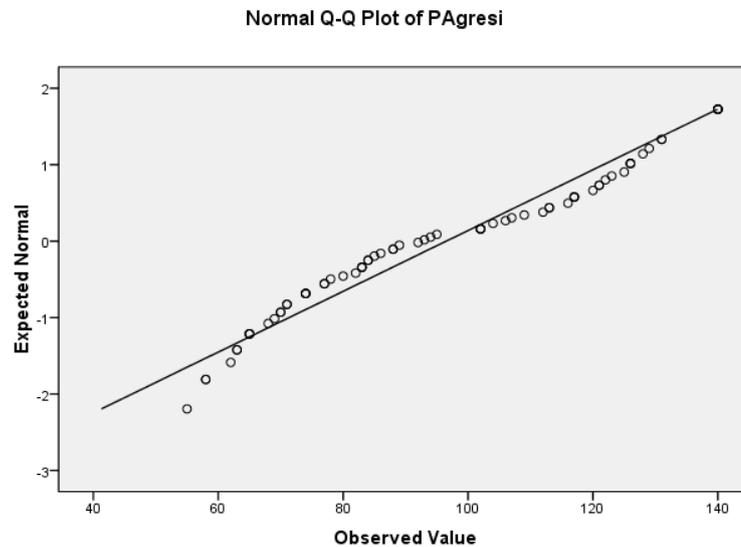
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan bagian nilai *Shapiro-wilk* signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi  $>5\%$  (0,05). Peneliti menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 untuk menguji normalitas data. Hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Skala Perilaku Agresi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		perilaku agresi
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	96.5143
	Std. Deviation	25.15848
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423
a. Test distribution is Normal.		

Hasil dari pengujian pada Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi  $0,878 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel perilaku agresi dalam penelitian ini normal.

### Normal Q-Q Plot Skala Perilaku Agresi



**Gambar 4.1**

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Skala Konflik Pernikahan**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

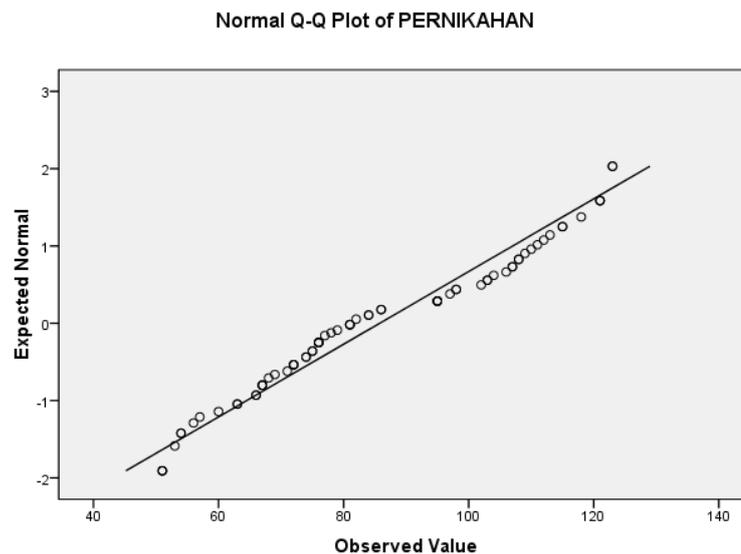
		konflik pernikahan
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	85.7714
	Std. Deviation	21.26791
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		konflik pernikahan
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	85.7714
	Std. Deviation	21.26791
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

Hasil dari pengujian pada *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi  $0,884 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Konflik Pernikahan dalam penelitian ini normal.

### Normal Q-Q Plot Skala Konflik Pernikahan



**Gambar 4.2**

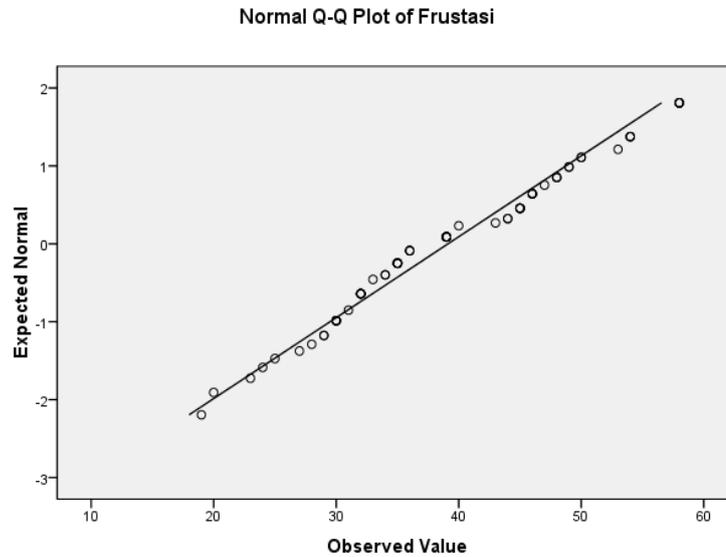
Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Skala Frustrasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Frustrasi
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	39.1286
	Std. Deviation	9.62925
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332
a. Test distribution is Normal.		

Hasil dari pengujian pada *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi  $0,946 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel frustrasi dalam penelitian ini normal.

### Normal Q-Q Plot Skala Frustrasi



**Gambar 4.3**

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data

penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Statistik versi 20.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* ( $X_1X_2$ ), dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Linearitas Variabel Konflik Pernikahan ( $V_{x1}$ ) dan Perilaku Agresi ( $V_y$ )

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Konflik Pernikahan ( $V_{x1}$ ) dan Perilaku Agresi ( $V_y$ )**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PAgresi *	Between	(Combined)	32692.226	35	934.064	7.431	.000
Pernikahan	Groups	Linearity	28544.671	1	28544.671	227.090	.000
		Deviation from Linearity	4147.556	34	121.987	.970	.535
	Within Groups		4273.717	34	125.698		
	Total		36965.943	69			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,535. Nilai signifikansi  $0,535 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Konflik Pernikahan ( $V_{x1}$ ) dan Perilaku Agresi ( $V_y$ ).

2) Uji Lineritas Variabel Frustrasi ( $Vx_2$ ) dan Perilaku Agresi ( $Vy$ )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Frustrasi( $Vx_2$ ) dan Perilaku Agresi ( $Vy$ )**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PAgresi * Between (Combined) Frustrasi Groups	29263.195	23	1272.313	7.598	.000
Linearity	26717.028	1	26717.028	159.551	.000
Deviation from Linearity	2546.168	22	115.735	.691	.825
Within Groups	7702.748	46	167.451		
Total	36965.943	69			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,825. Nilai signifikansi  $0,825 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Frustrasi ( $Vx_2$ ) dan Perilaku Agresi ( $Vy$ ).

#### d. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### 1. Uji Korelasi Regresi Linier Berganda

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas. Uji korelasi regresi linear berganda dipakai dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner, bertujuan untuk menguji hipotesis

hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sukoco & Soebandi, 2013). Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

$H_a$  : Ada Hubungan Antara Konflik Pernikahan dan Frustrasi dengan Perilaku Agresi Suami terhadap Istri di Rukun Kalianak Timur Surabaya.

Hasil perhitungan statistik dinyatakan ada hubungan apabila taraf kesalahan kurang dari signifikansi 5% (0,005), maka hipotesis awal ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Statistik 20. Hasil dibawah ini

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.823	9.74310

a. Predictors: (Constant), Frustrasi, Pernikahan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30605.771	2	15302.885	161.205	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6360.172	67	94.928		
	Total	36965.943	69			

a. Predictors: (Constant), Frustrasi, Pernikahan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30605.771	2	15302.885	161.205	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6360.172	67	94.928		
	Total	36965.943	69			

b. Dependent Variable: PAgresi

Berdasarkan tabel di atas uji regresi dengan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut nilai  $F=161,205$  dengan nilai  $R_{x_1x_2}$  sebesar 0,910 dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ) maka kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas saat diuji bersamaan yaitu konflik pernikahan ( $x_1$ ) dan frustrasi ( $x_2$ ) dengan perilaku agresi suami.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengaruh Konflik Pernikahan dan Frustrasi Pada Perilaku Agresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.682	5.877		-1.307	.196
	Pernikahan	.679	.106	.553	6.400	.000
	Frustrasi	1.188	.255	.402	4.660	.000

a. Dependent Variable: PAgresi

Berdasarkan tabel 4.14 Data distribusi untuk variabel konflik pernikahan (Pernikahan) memiliki nilai (t) adalah 6,400 dengan  $p = 0,000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik pernikahan berpengaruh signifikan terhadap agresi dengan arah hubungan positif. Data distribusi untuk variabel frustrasi

(t) = 4,660 dengan p= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa frustrasi berpengaruh signifikan terhadap agresi dengan arah hubungan positif.

## 2. Kategorisasi

Penelitian ini mengkategorisasikan data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$  : Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$  : Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$  : Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$  : Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$  : Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

### 1) Variabel Perilaku Agresi

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Data Perilaku Agresi**

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem}$ gugur	38
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum \text{Aitem valid}$	1 x 38 = 38
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum \text{Aitem valid}$	4 x 38 = 152

Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum – Skor Minimum	$152 - 38 = 114$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{114}{5} = 22,8$
Mean	$\sum$ Aitem valid x Luas Jarak Sebaran/2	$38 + \frac{114}{2} = 95$

**Tabel 4.16**  
**Interval Data Perilaku Agresi**

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 60,8$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$60,8 \leq X \leq 83,6$	Rendah	11
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$83,6 \leq X \leq 106,4$	Sedang	13
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$106,4 \leq X \leq 129,2$	Tinggi	16
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 129,2$	Sangat Tinggi	30

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan yaitu, tidak ada subjek yang berada dalam kategori sangat rendah, 11 subjek dalam kategori rendah, 13 subjek dalam kategori sedang, 16 subjek dalam kategori tinggi dan 30 orang dalam kategori sangat tinggi.

## 2) Variabel Konflik Pernikahan

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Data Konflik Pernikahan**

Jumlah aitem valid	$\sum$ Aitem - $\sum$ Aitem gugur	34
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum$ Aitem valid	$1 \times 34 = 34$
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum$ Aitem valid	$4 \times 34 = 136$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum – Skor Minimum	$136 - 34 = 102$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{102}{5} = 20,4$
Mean	$\sum$ Aitem valid x Luas Jarak Sebaran/2	$34 + \frac{102}{2} = 85$

**Tabel 4.18**  
**Interval Data Konflik Pernikahan**

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 54,4$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$54,4 X \leq 74,8$	Rendah	1
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$74,8 X \leq 95,2$	Sedang	17
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$95,2 \leq X \leq 115,6$	Tinggi	30
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 115,6$	Sangat Tinggi	22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan yaitu, tidak ada subjek yang berada dalam kategori sangat rendah, 1 subjek dalam kategori rendah, 17 subjek dalam kategori sedang, 30 subjek dalam kategori tinggi dan 22 orang dalam kategori sangat tinggi.

3) Variabel Frustrasi

**Tabel 4.19**  
**Distribusi Data Frustrasi**

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	15
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum \text{Aitem valid}$	$1 \times 15 = 15$
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum \text{Aitem valid}$	$4 \times 15 = 60$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum – Skor Minimum	$60 - 15 = 45$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{45}{5} = 9$
Mean	$\sum \text{Aitem valid} \times \text{Luas Jarak Sebaran}/2$	$15 + \frac{45}{2} = 37,5$

**Tabel 4.20**  
**Interval Data Frustrasi**

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 24$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$24 X \leq 33$	Rendah	10
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$33 X \leq 42$	Sedang	14

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X$ $\leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$42 \leq X \leq 51$	Tinggi	21
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 51$	Sangat Tinggi	25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan yaitu, tidak ada subjek yang berada dalam kategori sangat rendah, 10 subjek dalam kategori rendah, 14 subjek dalam kategori sedang, 21 subjek dalam kategori tinggi dan 25 orang dalam kategori sangat tinggi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan analisis linier berganda hasil didapatkan bahwa nilai  $F=161.205$  dengan nilai  $R_{x1x2}$  sebesar  $0,910$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ) dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara konflik pernikahan dan frustrasi dengan perilaku agresi suami terhadap istri di Kalianak Timur Surabaya. Kenyataannya banyak pasangan yang diawal pernikahan pertamanya mampu membahagiakan pasangannya tetapi seiring berjalannya kehidupan setelah pernikahannya banyak bermunculan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam pernikahannya, seperti masalah ekonomi pasangan, istri yang tidak bisa memberi keturunan, perselingkuhan, kepuasan seksual, kurang mengurus rumah tangga, perasaan yang negatif hingga memunculkan tindak kekerasan dari salah satu pasangan. Dalam berumah tangga dibutuhkan kedewasaan berpikir dan bertindak setiap adanya guncangan yang muncul, baik dari segi ekonomi maupun dari masalah internal atau eksternal.

Tuntutan masalah yang banyak dan rumit akan selalu datang hingga memunculkan perilaku kekerasan yang dimana disebut sebagai perilaku agresi. Perilaku agresi menurut Berkowitz (dalam Luthfi dkk, 2009) adalah segala bentuk

perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Buss (dalam Dini & Indrijati, 2014) mengatakan kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan..

Berkowitz (1995) mengatakan perilaku agresif pasti mengacu pada beberapa jenis perilaku, baik secara fisik maupun simbolis, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti. Wilson (2003) menjabarkan jenis perilaku yang tergolong perilaku agresi diantaranya berkelahi (*fighting*), mengata-ngatai (*name-calling*), bullying, mengancam (*making threats*), dan berbagai perilaku intimidasi lainnya. Hal ini diperkuat oleh Myres (2002) yang mengatakan juga bahwa perilaku agresi diniatkan untuk melukai obyek yang menjadi sasaran agresi. Berkowitz (dalam Wahyudi, 2013) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku agresi ada sembilan yaitu frustrasi, perasaan negatif, pikiran atau kognitif, pengalaman masa kecil, pengaruh teman, pengaruh kelompok, kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua, konflik pernikahan, dan pengaruh model.

Penelitian yang dilakukan Gurin (dalam Sears, 1994) menyatakan bahwa konflik akan senantiasa terjadi dalam kehidupan pernikahan. Sebesar 45% orang yang sudah menikah mengatakan bahwa dalam kehidupan bersama akan selalu muncul berbagai masalah, 32% pasangan yang menilai pernikahan sangat membahagiakan tetap mengalami pertentangan, dengan demikian dapat disimpulkan konflik merupakan hal yang tak dapat dihindarkan, bagi pasangan yang menikah. Namun ketika konflik tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat pada hal yang negatif, salah satunya agresi.

Carpenter & Kennedy (dalam Susan, 2007) mengatakan bahwa konflik tidak hanya menghasilkan dampak secara negatif (destruktif) tetapi juga secara positif (konstruktif), jika konflik dikelola dengan dan diekspresikan sewajarnya. Konflik konstruktif menurut Carpenter & Kennedy (dalam Susan, 2007) adalah konflik yang muncul bertujuan untuk peningkatan kerjasama atau kesepakatan yang menguntungkan seluruh pihak yang berkonflik. Namun hasil akhir dari keberadaan konflik dalam suatu pernikahan, akan bisa bersifat destruktif atau konstruktif. Tergantung pada strategi yang digunakan untuk menanganinya.

Deutsch (dalam Putri, 2017) menyatakan bahwa konflik yang negatif bersifat destruktif apabila salah satu pihak merasa tidak puas dengan hasil dari konflik. Dalam suatu konflik yang destruktif, satu atau kedua belah pihak yang berkonflik berusaha untuk mengubah struktur, membatasi pilihan bagi yang lainnya dan mendapatkan keuntungan dari orang lain. (Coser, dalam Putri, 2017) Hal ini mengakibatkan munculnya emosi negatif seperti jengkel, marah, atau takut. Goleman (2007) menyatakan bahwa setiap individu yang berada dalam keadaan kacau maka akan kehilangan kemampuan berfikir jernih dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah akibatnya individu tersebut melakukan perilaku agresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif, (2008) menunjukkan bahwa konflik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresi. Semakin tinggi konflik yang terjadi maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi. Sebaliknya semakin rendah konflik yang terjadi maka perilaku agresi juga semakin rendah. Penelitian Mahyuni 2001 (dalam Bratastuti, 2015) menunjukkan bahwa 155 responden yang diteliti, sebanyak 108 (69,7%) kondisi rumah tangganya baik dan tidak terjadi

tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Sedangkan 47 istri (30,3%) mengalami masa-masa sulit merasakan perilaku agresi yang dilakukan oleh suaminya seperti mudah marah, mudah menampar, membanting barang dan lain-lain karena perselisihan.

Tidak hanya konflik pernikahan saja yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresi, akan tetapi frustrasi juga dapat menyebabkan perilaku agresi. Hal ini didukung oleh Fuad (2008) munculnya perilaku agresi berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang, seperti adanya serangan dari orang lain baik secara fisik maupun verbal dan terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Seorang suami yang tidak bisa menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya dalam mengantisipasi masalah maka akan menyebabkan timbulnya perasaan gagal yang mengarah pada frustrasi. Miller (dalam Berkowitz, 1995) menyatakan setiap orang mempunyai cara lain untuk bereaksi terhadap frustrasi, frustrasi menyebabkan beberapa perilaku agresi muncul. Frustrasi menurut Kartono (2003) adalah suatu keadaan dimana suatu kebutuhan tidak dapat terpenuhi dan tujuan tidak dapat tercapai sehingga mengalami kegagalan Berkowitz (dalam Sarwono, 1999) mengatakan bahwa frustrasi menimbulkan kemarahan, dari emosi marah inilah memicu perilaku kekerasan ini muncul.

Gloria dkk. (dalam Baron & Byrne, 2005) menjelaskan frustrasi merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi kadang-kadang dapat menyebabkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negative (perasaan yang tidak menyenangkan) dengan perilaku agresi. Dollar & Miller (dalam Baron & Byrne, 2005) mengatakan frustrasi dasar dari perilaku agresi, dan frustrasi terjadi pada diri individu jika terhambatnya tujuan/kebutuhan yang ingin

dicapai. Kebutuhan terhambat tersebut membuat individu mempunyai persepsi tidak adil yang selanjutnya menjadi marah dan berdampak munculnya perilaku agresi.

Nuhrisan (2010) mengatakan bahwa frustrasi merupakan kekecewaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan. Berkowitz (dalam Sarwono, 1999) mengatakan akibat masalah yang tak mampu diselesaikan hingga salah satu pasangan mengalami frustrasi inilah yang memicu perilaku kekerasan ini muncul. Kekerasan tersebut bisa berupa memukul, menghina, melemparkan barang didekatnya. Maka dari itu, besar konflik pernikahan yang terjadi hingga seorang suami tersebut mengalami frustrasi, semakin kuat perilaku kekerasan (agresi) itu muncul. Kekerasan tersebut bisa berupa memukul, menghina, melemparkan barang didekatnya.